



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVICE DALAM PERMAINAN BOLA VOLLY
DENGAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS XI-1 DI SMAN 16 BANDA ACEH**

Zakaria^{*1},Randi Lingga²,oskar³,Riskina Raihani⁴,Siti Rahmadini⁵,dan Vicha Mauliza⁵

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Adakah peningkatan kemampuan service dalam permainan bola volly dengan make-match siswa kelas XI-1 SMA N 16 Banda Aceh tahun pelajaran 2024/2025 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran pendidika jasmani dalam melakukan service dalam permainan volly ball melalui pendekatan pembelajaran make a-match. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap- tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 66.14 (46.33%) sedangkan Siklus II 91.29 (96.43%) pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukandalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan service dalam permainan bola volly dengan *make a- match* siswa kelas XI-1 SMA N 16 Banda Aceh tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan, Make A-Match

Abstract

In the learning process of Physical Education in, teachers are expected to teach varieties of basic motor skills, techniques and strategy of games and sports, internalization of values (sportsmanship, honesty, cooperation, etc.) as well as the conditioning of healthy lifestyles. The implementation is not through conventional teaching in the classroom consisting theoretical studies, but it also involves elements of physical, mental, intellectual, emotional and social. The activities which are given in teaching should get a methodical didactic touch, so that the activities carried out can achieve the aim of teaching. The problem formulation of this research is: is there an increase in the ability of service in the game of volleyball with "make-match" at XI-1 grade of SMAN 16 Banda Aceh in 2024/2025 academic year? The purpose Classroom Action Research

^{1*}Zakaria

E-mail: zakariagay01@gmail.com

(CAR) is to improve the quality of learning on the physical education in doing "service" in a volleyball game through a "make-match" learning approach. In this study, researchers have collaboration with other teachers and the principal. Researchers are involved in the study from the beginning to the end of the research. Researchers try to see, observe, feel, live, reflect and evaluate learning activities that take place. The implementation stages of the action research consist of planning, acting, observation, and reflection. To obtain accurate results, the collected data in study were statistically analyzed using the formulas of mean or average. The result showed that the average value of the first cycle of 66.14 (46.33%) while the Cycle II 91.29 (96.43%) in the second cycle, it has increased significantly. Referring to the hypothesis that the actions proposed in this class action research, it can be concluded that: there is an increased ability of "service" in volleyball games with "make-a-match" at XI-1 grade of SMAN 16 Banda Aceh in 2024/2025 academic year.

Keywords: Skill Upgrading, Make A-Match

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK adalah ragam penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif. Dalam PTK Individual guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK Kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatannilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif,

terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini disebabkan metode pembelajaran berkaitan dengan melibatkan mental secara penuh antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Menurut Sudirman N, dkk: 1991: 111), suatu metode yang digunakan oleh guru tidak selamanya berat, namun tergantung pada bagaimana guru dan siswa dapat melibatkan mental sepenuhnya. Pendekatan Pembelajaran *Make a-match* merupakan metode yang saat ini masih jarang digunakan oleh seorang guru padahal metode tersebut sangat efektif bagi siswa karena siswa lebih cenderung aktif dan guru sebagai fasilitator, apabila siswa mengalami kesulitan-kesulitan guru berperan sebagai pembimbing. Pendekatan Pembelajaran *make a-match* merupakan model pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan mencari pasangan, pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Untuk memperoleh gambaran yang obyektif maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan kemampuan service dalam permainan bola voli dengan *make a-match* siswa kelas XI-1 SMA N Banda Aceh dengan harapan. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah masih rendahnya penguasaan teknik dasar olahraga, khususnya dalam permainan bola voli. Berdasarkan pengalaman penulis, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dan menguasai teknik dasar bola voli. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik dasar serta metode pengajaran yang kurang tepat, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami cara melakukan teknik-teknik dasar bola voli dengan benar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dalam hal ini, permainan bola voli memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat menguasai teknik dasar dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode yang menekankan pada kerja sama antara siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif,

siswa bekerja bersama untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka bekerja dalam kelompok, saling berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompok mereka. Dalam konteks pembelajaran bola voli, metode ini dapat membantu siswa untuk saling memperbaiki teknik dan memotivasi satu sama lain dalam menguasai teknik dasar bola voli.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran passing bawah bola voli dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang terstruktur dan sistematis. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran passing bawah bola voli: Pembelajaran bola voli dengan teknik passing bawah dapat diterapkan melalui metode kooperatif. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menciptakan suasana interaktif dan mengurangi rasa canggung. Guru memberikan instruksi dan demonstrasi teknik, lalu siswa berlatih saling membantu dalam kelompok. Umpan balik diberikan untuk memperbaiki teknik, diikuti evaluasi dan refleksi untuk menilai pemahaman siswa. Keuntungan metode kooperatif antara lain meningkatkan kerja sama, keterampilan sosial, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Dengan saling membantu, siswa.

Dari uraian tersebut diatas maka pertanyaan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan service dalam bola voli siswa Kelas XI-1 SMA N Banda Aceh
2. Bagaimanakah penerapan teknik atau model pembelajaran *make a-match* dalam pendidikan jasmani

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dalam melakukan service dalam permainan bola voli melalui pendekatan pembelajaran *make a-match*.

METODE PENELITIAN

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Banda Aceh pada mata pelajaran pendidikan jasmani semester I Tahun 2024/2025. Kehadiran guru dan siswa di sekolah rata-rata cukup tinggi. Latar belakang siswa mempunyai kemampuan akademik yang cukup, dan dari latar belakang ekonomi yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024, pada semester I tahun pelajaran 2024/2025

2. Persiapan Penelitian

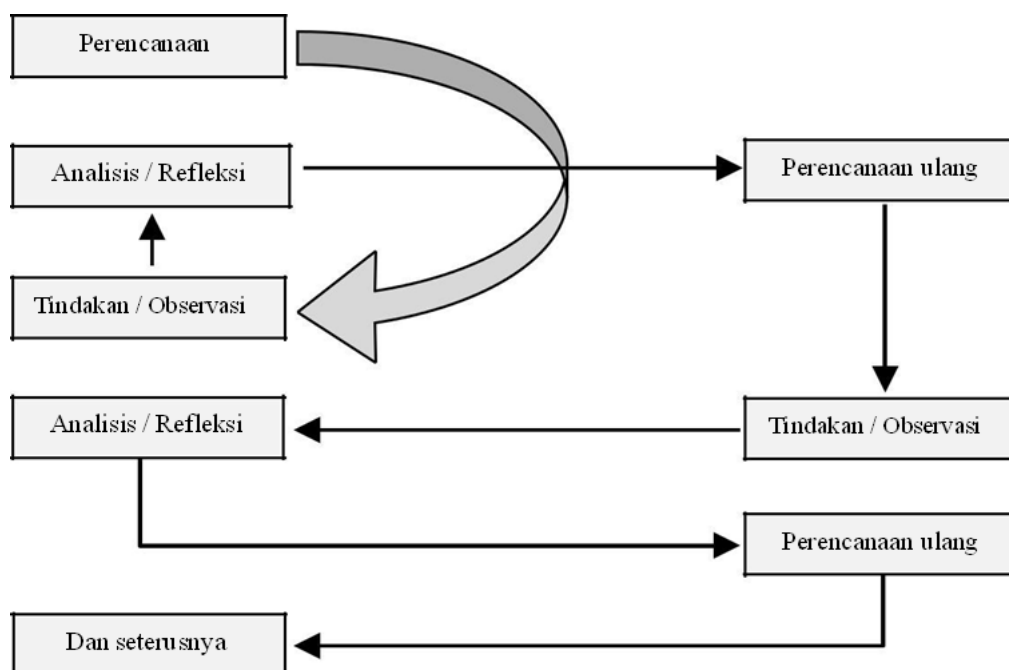
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru pendidikan jasmani yang lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat,

mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti secara penuh di lapangan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

3. Siklus penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Adapun alur tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain PTK

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan, lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan lembar penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data atau pemisahan masing-masing indikator, paparan data atau menguraikan data hasil analisis, *display* data atau memperlihatkan hasilnya kepada siswa, penarikan kesimpulan, verifikasi dan refleksi.

Penarikan kesimpulan penelitian dilaksanakan berdasarkan data hasil pengamatan keaktifan siswa dan perubahan perilaku siswa selama belajar dengan proses pendekatan pembelajaran *make a-match* dicari pola, tema hubungan atau hal-hal yang sering timbul. Selanjutnya dilakukan pemaknaan atau verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran sekilas tentang setting

Penelitian dilakukan dengan cara melihat dokumentasi sekolah dan didapat bahwa jumlah siswa kelas XI-1 SMA N Banda Aceh Kota Banda Aceh adalah 28 siswa. Proses pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar dengan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, latihan dan tanya jawab. Media Pembelajaran yang dipergunakan gambar gerakan bola voli meliputi gerakan sebagai berikut :

- 1) Memahami sejarah, alat dan ukuran lapangan bola voli
- 2) Sevis
- 3) Passing
- 4) Smashing
- 5) Blocking
- 6) Bermain voli

2. Uraian Penelitian secara umum

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reaserch*) yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas. Seperti telah dipaparkan di depan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain bola voli melalui penyajian media *Make A-Match* sebagai penilaian, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang diikuti.

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah terdiri beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan berisi tentang rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakuan dan dapat membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain bola voli. Pada Perencanaan ini termuat tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan, serta evaluasi yang diberikan setelah berlangsungnya pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi kegiatan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam perencanaan. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dalam membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain bola voli. Pelaksanaan tindakan ini tidaklah kaku, artinya dapat berubah tergantung pada situasi pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan PTK didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program optimal.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati yang bertujuan untuk mendokumentasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan yang dilakukan dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Kegiatan Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan kolaborator.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang timbul di lapangan. Refleksi dalam PTK adalah untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahap yaitu :

- 1) Tahap penemuan masalah,
- 2) Tahap merancang Tindakan
- 3) Tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran atau apa yang dialami di kelas, dan dirumuskan permasalahan tersebut secara operasional, dan merumuskan perbaikan apa yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini, dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Pada tahap merancang tindakan, yaitu pembuatan rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik skema yang dituangkan dalam satuan pembelajaran untuk semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi pada tahap pelaksanaan adalah dimana peneliti menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan desain

pembelajaran bola voli, yang dirancang dan datanya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam belajar pendidikan Jasmani, guru dapat menggunakan metode pembelajaran make a-match dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- 2) Pembelajaran make a-match memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan peralatan yang dibutuhkan karena pembelajaran make a-match memerlukan peralatan yang memadai.
- 3) Agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diingat lama oleh siswa, sebaiknya pembelajaran selalu dampingi dan diupayakan guru meminimalkan kegiatan teori dan mengoptimalkan siswa lebih banyak bekerja, menemukan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
- 4) Jika model pembelajaran make a-match dipakai dalam proses pembelajaran, sebaiknya sebelum siswa melakukan praktek siswa diwajibkan berkonsultasi (pembinaan) pada guru untuk pematapan materi. Dengan demikian diperlukan waktu ekstra dan kerelaan bagi guru.
- 5) Penelitian ini dapat ditindaklanjuti sampai siklus berikutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*
- Dieter Beutelstahl.1984. *Belajar Bermain Bola Volly*. Pioner Bandung.
- Durwachter G.1984. *Bola Volley Belajar dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta: PT Gramedia
- Engkos Kosasih.1985. *Olah RagaTehnik dan Program Latihan*. Jakarta : Akademi Presindo
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Makalah
- Fahrurozy. 2000. *Pendekatan Konstruktivis dalam Proses Belajar Mengajar, Makalah Seminar Demokratisasi dan Desentralisasi Pendidikan*. Malang : UM
- Mc Niff, Jean. 1992. *Action research: Principles and practice*. London
- Nurhadi, dkk., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Priyatni, Endah Tri. 2002. *Konsep dan Penerapan penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM.

